

STUDI *CROSS-SECTIONAL*: PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENERIMAAN VAKSIN *COVID-19* DI DESA LHONG CUT KECAMATAN BANDA RAYA KOTA BANDA ACEH

Cross-Sectional Study: Community Perception on Acceptance of Covid-19 Vaccine In Lhong Cut Village Banda Raya District Banda Aceh City

Kesumawati¹, Azirah², Fitria³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia

Jln. Alue Naga, Desa Tibang, Syiah Kuala, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

*Koresponding Penulis: kesumawati@uui.ac.id,

Abstrak

Vaksinasi *Covid-19* merupakan kebijakan pemerintah dalam menekan angka penyebaran *Covid-19*. Usaha pemerintah menekan penyebaran virus *Covid-19* tidak sepenuhnya berjalan mulus, dimana masih terdapat pro dan kontra terkait dengan keamanan vaksin. Salah satu desa yang terdampak dengan isu miring ini adalah Desa Lhong Cut. Untuk mengetahui hubungan riwayat penyakit tidak menular, riwayat *Covid-19*, kesediaan untuk divaksin, keamanan vaksin dengan persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin *Covid-19* di Desa Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh tahun 2022. Metode penelitian bersifat deskriptif analitik dengan desain *Cross-Sectional* dengan populasi 540 dan sampel 84 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Penelitian dilakukan pada tanggal 12-18 Maret 2022, cara pengumpulan data dengan wawancara menggunakan alat ukur kuesioner, data dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan 42,9% masyarakat memiliki riwayat penyakit tidak menular, memiliki riwayat *Covid-19* 15,5%, tidak bersedia divaksin 27,4% dan yang menyatakan vaksin tidak aman 22,6%. Hasil uji statistik ada hubungan antara riwayat penyakit tidak menular (*p value* 0,020), kesediaan untuk divaksin (*p value* 0,000), keamanan vaksin (*p value* 0,000) dengan persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin *Covid-19* di Desa Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh tahun 2022.

Kata kunci : Vaksinasi *Covid-19*, Riwayat Penyakit Tidak Menular, Riwayat *Covid-19*, Kesediaan Untuk Divaksin, Keamanan Vaksin

Abstract

*The Covid-19 vaccination is a government policy to reduce the spread of Covid-19. The government's efforts to suppress the spread of the Covid-19 virus have not completely gone smoothly, where there are still pros and cons related to vaccine safety. One of the villages affected by this skewed issue is Lhong Cut Village. This study aims to determine the relationship between history of non-communicable diseases, history of Covid-19, willingness to be vaccinated, vaccine safety with public perception of the acceptance of Covid-19 vaccine in Lhong Cut Village, Banda Raya District, Banda Aceh City in 2022. The research method is descriptive analytic with a cross-sectional design. Sectional with a population of 540 and a sample of 84 people. The sampling technique is purposive sampling. The study was conducted on March 12-18 2022, the method of collecting data was by interview using a questionnaire measuring instrument, the data were analyzed by univariate and bivariate. The results showed that 42.9% of the population had a history of non-communicable diseases, 15.5% had a history of Covid-19, 27.4% were not willing to be vaccinated and 22.6% stated that the vaccine was not safe. The results of statistical tests showed a relationship between history of non-communicable diseases (*p value* 0.020), willingness to be vaccinated (*p value* 0.000), vaccine safety (*p value* 0.000) with public perception of receiving Covid-19 vaccine in Lhong Cut Village, Banda Raya District, Banda City. Aceh in 2022.*

Keywords : Covid-19 Vaccination, History Of Non-Communicable Diseases, History Of Covid-19, Willingness To Be Vaccinated, Vaccine Safety.

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Corona virus yang baru ditemukan pada akhir 2019 lalu. Virus ini diinformasikan berasal dari Wuhan, China. Pandemi *Covid-19* menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Virus ini sudah mengancam kesehatan di seluruh dunia karena menyebabkan gangguan pernapasan akut bahkan kematian. Proses penularan virus *Covid-19* disebabkan oleh pengeluaran droplet yang mengandung virus *SARs-CoV-2* ke udara oleh pasien yang terinfeksi pada saat berbicara, batuk ataupun bersin (Shereen, et al, 2020). Di Indonesia kasus kematian akibat *Covid-19* ini mencapai 143.361 dari total jumlah kasus 4.243.215 jiwa per 29 Oktober 2021 dan Indonesia menempati peringkat ke-7 sebagai negara dengan kematian akibat *Covid-19* terbanyak di dunia. Hal ini mendorong pemerintah Indonesia melakukan upaya dan mengambil kebijakan penanganan virus *Covid-19* salah satunya dengan vaksinasi *Covid-19* (Ilpaj dan Nurwati, 2020).

Pemerintah mewajibkan seluruh masyarakat Indonesia untuk melakukan vaksinasi *Covid-19* (Kementerian Kesehatan RI Dirjen P2P, 2020). Tujuan vaksinasi ini adalah untuk mengurangi penyebaran *Covid-19*, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh *Covid-19*, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat. Usaha pemerintah dalam menekan penyebaran *Covid-19* melalui vaksinasi tidak sepenuhnya berjalan mulus (Calista, T dan Shihab, M, 2021), dikarenakan begitu kuat efek dari media yang mengabarkan bahwa vaksin *Covid-19* berbahaya untuk tubuh manusia, dapat menyebabkan lumpuh, tidak halal, sehingga dalam proses penerapan aturan yang ada mengalami kendala, akan tetapi terdapat juga sebagian yang setuju dengan kebijakan pemerintah karena telah mengetahui manfaat dari vaksin *Covid-19*.

Tingkat penerimaan vaksin *Covid-19* yang rendah dapat menghambat tercapainya *herd Immunity* (kekebalan kelompok). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tasnim tahun 2021 dalam judul “Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin *Covid-19* Di Wilayah Sulawesi Tenggara” diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai persepsi yang cukup tentang vaksin *Covid-19* (59%) dan hanya sekitar 14,3% responden telah memiliki persepsi yang baik, 26,7% responden memiliki persepsi yang kurang baik terhadap vaksin *Covid-19*. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Kemenkes RI, ITAGI, UNICEF, WHO secara daring pada 19-30 September 2020 dengan

76% responden berusia 18-45% memiliki kekhawatiran cukup besar terkait keamanan dan efektivitas vaksin, ketidakpercayaan terhadap vaksin dan persoalan kehalalan vaksin. Kecemasan yang dialami masyarakat merupakan hal yang wajar terjadi mengingat vaksinasi *Covid-19* masih pertama kalinya dilakukan kepada masyarakat. Namun kecemasan ini secara tidak langsung akan menghambat pencapaian target program vaksinasi *Covid-19* oleh pemerintah Indonesia yang telah ditargetkan sebanyak 181.554.465 penduduk (70%) tidak dapat tercapai sesuai dengan harapan (Kholidiyah, D, dkk, 2021).

Desa Lhong Cut merupakan sebuah desa yang ada di kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh yang terdampak virus *Covid-19* dimana berdasarkan data dari Puskesmas Banda Raya terdapat 17 orang warga Desa Lhong Cut yang terkonfirmasi positif *Covid-19* hingga Mei 2021, diantaranya 9 orang laki-laki dari umur 10 tahun sampai dengan umur 67 tahun dan 8 orang perempuan dari umur 13 tahun sampai dengan umur 57 tahun. Pada Juni 2021 terjadi lagi penambahan sebanyak 7 orang positif *Covid-19*. Desa ini terdiri dari 4 dusun yaitu dusun Ujung Meunasah, Ujung Pukat, Ujung Aloe dan Ujung Blang. Berdasarkan survey awal yang saya lakukan diperoleh informasi bahwa pencapaian vaksin di Desa Lhong Cut untuk dusun Ujung Meunasah adalah 92%, Ujung Pukat 61%, Ujung Aloe 80%, Ujung Blang 93%. Dari data tersebut masih terdapat dusun yang belum memenuhi target pencapaian vaksin *Covid-19* yaitu dibawah 70% dan juga dilakukan wawancara awal terhadap 10 orang responden masyarakat Desa Lhong Cut terkait apakah mereka sudah melakukan vaksinasi *Covid-19* diperoleh hasil bahwa dari 10 orang tersebut tidak melakukan vaksinasi dengan alasan yang berbeda-beda diantaranya karena belum terkena *Covid-19*, vaksin *Covid-19* haram, vaksin *Covid-19* dapat menyebabkan orang lumpuh, tidak percaya akan *Covid-19* dan vaksin *Covid-19* itu bisnis pemerintah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *Cross Sectional*, dimana variabel independen dan dependen diteliti secara bersamaan pada saat penelitian dilakukan dan bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin *Covid-19* Di Desa Lhong Cut. Metode ini menggunakan metode kuantitatif untuk memahami dan menafsirkan makna dari suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia

dalam situasi tertentu dengan cara pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk masyarakat Desa Lhong Cut yang wajib Vaksin *Covid-19* sebanyak 540 penduduk. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 orang yang dipilih berdasarkan kartu keluarga. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 90%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISA UNIVARIAT

1. Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksin *Covid-19*

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan
Vaksin *Covid-19* di Desa Lhong Cut

No	Persepsi Masyarakat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	60	71,4
2	Negatif	24	28,6
	Total	84	100

Berdasarkan tabel 1 dari 84 responden masyarakat yang memiliki persepsi yang positif terhadap penerimaan vaksin *Covid-19* lebih besar yaitu 60 responden (71,4%) dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki persepsi negatif yaitu 24 responden (28,6%).

2. Riwayat Penyakit Tidak Menular

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Riwayat Penyakit Tidak Menular terhadap
Persepsi Penerimaan Vaksin *Covid-19* di Desa Lhong Cut

No	Riwayat Penyakit Tidak Menular	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada	36	42,9
2	Tidak Ada	48	57,1
	Total	84	100

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa dari 84 responden yang memiliki riwayat penyakit tidak menular adalah 36 responden (42,9%) sedangkan responden yang tidak memiliki riwayat penyakit tidak menular adalah 48 responden (57,1%).

3. Riwayat Covid-19

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Riwayat Covid-19 terhadap Persepsi
Penerimaan Vaksin Covid-19 di Desa Lhong Cut

No	Riwayat Covid-19	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pernah	13	15,5
2	Tidak Pernah	71	84,5
	Total	84	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 84 responden yang pernah terinfeksi Covid-19 sebanyak 13 responden (15,5%) dan yang tidak pernah 71 responden (84,5%).

4. Kesiediaan Untuk Divaksin

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kesiediaan Untuk Divaksin terhadap
Persepsi Penerimaan Vaksin Covid-19 di Desa Lhong Cut

No	Kesiediaan Untuk Divaksin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Bersedia	23	27,4
2	Bersedia	61	72,6
	Total	84	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 84 responden terdapat sebanyak 23 responden (27%) tidak bersedia untuk melakukan vaksin covid-19, sedangkan responden yang bersedia untuk melakukan vaksin Covid-19 adalah 61 responden (72,6%).

5. Keamanan Vaksin

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Keamanan Vaksin terhadap Persepsi
Penerimaan Vaksin Covid-19 di Desa Lhong Cut

No	Keamanan Vaksin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Aman	65	77,4
2	Tidak Aman	19	22,6
	Total	84	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 84 responden terdapat sebanyak 65 responden (77,4%) menyatakan bahwa vaksin Covid-19 aman, sedangkan responden yang menyatakan tidak aman adalah 19 responden (22,6%).

ANALISA BIVARIAT

1. Riwayat Penyakit Tidak Menular

Tabel 6
Hubungan Riwayat Penyakit Tidak Menular dengan Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksin Covid-19 di Desa Lhong Cut

No	Riwayat Penyakit Tidak Menular	Persepsi Masyarakat				Total		P Value
		Positif		Negatif		N	%	
		N	%	N	%			
1	Ada	21	58,3	15	41,7	36	100	0,021
2	Tidak Ada	39	81,3	9	18,8	48	100	
Total		60		24		84		

Berdasarkan tabel 6 di atas bahwa responden yang memiliki riwayat penyakit tidak menular dengan persepsi positif terhadap penerimaan vaksin Covid-19 adalah 21 responden (58,3%), sementara responden yang memiliki persepsi negatif 15 responden (41,7%). Sebaliknya responden yang tidak memiliki riwayat penyakit tidak menular dengan persepsi yang positif lebih banyak yaitu 39 responden (81,3%) dibandingkan dengan persepsi negatif dan tidak memiliki riwayat penyakit tidak menular yaitu 9 responden (18,8%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* dengan derajat tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* 0,021 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, sehingga ada hubungan antara riwayat penyakit tidak menular dengan persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin Covid-19 di Desa Lhong Cut.

2. Riwayat Covid-19

Tabel 7
Hubungan Riwayat Covid-19 dengan Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksin Covid-19 di Desa Lhong Cut

No	Riwayat Covid-19	Persepsi Masyarakat				Total		P Value
		Positif		Negatif		N	%	
		N	%	N	%			
1	Pernah	10	76,9	3	23,1	13	100	0,627
2	Tidak Pernah	50	70,4	21	29,6	71	100	
Total		60		24		84		

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa responden yang pernah terinfeksi *Covid-19* dengan persepsi yang positif (76,9%) lebih besar dibandingkan responden dengan persepsi negatif (23,1%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* 0,627 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara riwayat *Covid-19* dengan persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin *Covid-19* di Desa Lhong Cut.

3. Kesiediaan untuk Divaksin

Tabel 8
Hubungan Kesiediaan Untuk Divaksin dengan Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksin *Covid-19* di Desa Lhong Cut

No	Kesiediaan Untuk Divaksin	Persepsi Masyarakat				Total	P Value
		Positif		Negatif			
		N	%	N	%		
1	Tidak Bersedia	3	13	20	87	23	100
2	Bersedia	57	93,4	4	6,6	61	100
	Total	60		24		84	0,000

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa responden yang tidak bersedia divaksin *Covid-19* namun memiliki persepsi yang positif lebih kecil (13%) dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi negatif (18,7%). Sebaliknya responden yang bersedia untuk divaksin namun memiliki persepsi positif terhadap penerimaan vaksin *Covid-19* lebih besar (93,4%) dibandingkan dengan persepsi negatif (6,6%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara kesiediaan divaksin dengan persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin *Covid-19* di Desa Lhong Cut.

4. Keamanan Vaksin

Tabel 9
Hubungan Keamanan Vaksin dengan Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksin *Covid-19* di Desa Lhong Cut

No	Keamanan Vaksin	Persepsi Masyarakat		Total	P Value
		Positif	Negatif		

		N	%	N	%	N	%	
1	Aman	58	89,2	7	10,8	65	100	
2	Tidak aman	2	10,5	17	89,5	19	100	0,000
	Total	60		24		84		

Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa responden yang menyatakan bahwa vaksin *Covid-19* aman namun memiliki persepsi yang positif lebih besar (89,2%) dibandingkan dengan responden persepsi negatif (10,8%). Sebaliknya responden yang menyatakan bahwa vaksin *Covid-19* tidak aman namun memiliki persepsi yang positif terhadap penerimaan vaksin *Covid-19* lebih kecil (10,5%) dibandingkan dengan persepsi negatif terhadap penerimaan vaksin *Covid-19* (89,5%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keamanan vaksin dengan persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin *Covid-19* di Desa Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh tahun 2022.

PEMBAHASAN

1. Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksin *Covid-19*

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa masyarakat yang memiliki persepsi yang positif terhadap penerimaan vaksin *Covid-19* adalah sebesar 71,4%, sedangkan masyarakat yang memiliki persepsi yang negatif terhadap penerimaan vaksin *Covid-19* adalah 28,6%. Di desa Lhong Cut dari empat dusun yang ada hanya terdapat satu dusun yang belum memenuhi target cakupan vaksin *Covid-19* (<70%), sedangkan tiga dusun yang lain sudah memenuhi target vaksin (>70%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Virgiana (2021) dimana hasil yang didapatkan terkait dengan persepsi masyarakat terhadap vaksinasi *Covid-19* di area kerja Puskesmas Donggala bahwa masyarakat rata-rata setuju terhadap vaksin *Covid-19*.

Menurut asumsi peneliti persepsi masyarakat desa Lhong Cut yang sudah mencapai 70% terhadap penerimaan vaksin *Covid-19* ini dikarenakan sering diadakan sosialisasi puskesmas tentang arti pentingnya vaksin di tengah pandemi *Covid-19*, selain

itu terdapat masyarakat yang takut apabila tidak divaksin pada waktu yang ditentukan maka suatu saat vaksin tersebut akan berbayar.

2. Hubungan Riwayat Penyakit Tidak Menular dengan Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksin Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh masyarakat yang memiliki riwayat penyakit tidak menular sebanyak 42,9% dan yang tidak memiliki riwayat penyakit tidak menular 57,1% dengan nilai *p value* 0,021 ($p < 0,05$) hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat penyakit tidak menular dengan persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin Covid-19 di Desa Lhong Cut Kecamatan Banda Raya kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Edvant Yudhito dalam judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2021” dimana riwayat penyakit yang diderita memiliki hubungan terhadap persepsi masyarakat dalam menerima vaksin Covid-19 dengan nilai *p value* 0,0013.

Menurut asumsi peneliti hal ini terjadi karena seseorang yang memiliki riwayat penyakit tidak menular tidak bersedia untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dikarenakan mereka khawatir akan efek samping yang akan memperparah kondisi penyakit yang diderita atau takut akan terjadi komplikasi antara penyakit bawaan dengan vaksin Covid-19.

3. Hubungan Riwayat Covid-19 dengan Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksin Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh masyarakat yang memiliki riwayat Covid-19 sebanyak 15,5% dan yang tidak memiliki riwayat Covid-19 84,5%. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* 0,627 ($p > 0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara riwayat Covid-19 dengan persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin Covid-19 di Desa Lhong Cut Kecamatan Banda Raya kota Banda Aceh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Argista (2021) dalam judul “Persepsi Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan” dengan nilai *p value* 0,716

dimana hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara riwayat *Covid-19* dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin *Covid-19*.

Menurut asumsi peneliti hal ini dikarenakan masyarakat Desa Lhong Cut tidak menjadikan riwayat *Covid-19* sebagai penyebab mereka melakukan vaksinasi *Covid-19* atau tidak karena masyarakat di desa Lhong Cut percaya akan virus *Covid-19* dan yakin bahwa vaksinasi *Covid-19* bisa meningkatkan imun mereka agar terhindar dari virus yang membahayakan ini.

4. Hubungan Kesiediaan Untuk divaksin dengan Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksin *Covid-19*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh masyarakat yang bersedia divaksin sebesar 72,6% dan masyarakat yang tidak bersedia 27,4% dan hasil uji *Chi-Square* didapatkan hasil *p value* 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara kesiediaan divaksin dengan persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin *Covid-19*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Argista (2021) dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap Vaksin *Covid-19* di Sumatera Selatan” dengan nilai *p value* 0,000 dan juga penelitian yang dilakukan oleh Wang *et.al* dalam judul “*The Changing Acceptance of Covid-19 Vaccination in Different Epidemic Phases in China: A Longitudinal study*” dengan *p value* $< 0,001$.

Kesiediaan untuk divaksin adalah seseorang yang secara sukarela bersedia untuk melakukan vaksinasi *Covid-19* yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk menekan angka penyebaran virus *Covid-19*. Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah masyarakat untuk melakukan vaksinasi adalah dengan sosialisasi vaksinasi *Covid-19*. Peran aktif semua pihak, baik pemerintah, akademisi maupun masyarakat sangat penting untuk menyebarkan informasi mengenai tujuan, manfaat serta keberhasilan program vaksinasi agar dapat meningkatkan kepercayaan dan keikutsertaan masyarakat dalam menyelesaikan program vaksinasi *Covid-19* (Asrianti, dkk. 2022)

Menurut asumsi peneliti banyak masyarakat Desa Lhong Cut yang sudah memiliki persepsi yang baik terhadap penerimaan vaksin *Covid-19*. Jumlah masyarakat yang ragu akan vaksin *Covid-19* ini lebih sedikit dibandingkan dengan masyarakat yang sudah percaya dan bersedia untuk vaksin *Covid-19*.

Hubungan Keamanan Vaksin dengan Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksin Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh masyarakat yang menyatakan bahwa vaksin Covid-19 aman sebanyak 77,4% dan yang menyatakan tidak aman sebanyak 22,6%. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara keamanan vaksin dengan persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Metwali dan Basmazuheir (2021) dengan judul “*Exploring The Acceptance of Covid-19 Vaccine Among Healthcare Workers and General Population Using Health Belief Model*” yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara keamanan vaksin dengan persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin *Covid-19* dengan *p value* 0,032.

Menurut asumsi peneliti semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap keamanan vaksin maka akan semakin mempengaruhi kesediaan masyarakat untuk divaksin dikarenakan keamanan vaksin menjadi faktor yang penting terhadap keputusan masyarakat dalam menerima vaksin *Covid-19*. Pada penelitian ini terdapat masyarakat yang menyatakan bahwa vaksin aman namun memiliki persepsi yang negatif dan masyarakat yang menyatakan vaksin tidak aman namun memiliki persepsi yang positif terhadap penerimaan vaksin hal ini karena masyarakat tersebut masih terdapat keraguan didalam dirinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara riwayat penyakit tidak menular dengan persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin *Covid-19* dengan *p value* 0,021.
2. Tidak ada hubungan antara riwayat *Covid-19* dengan persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin *Covid-19* dengan *p value* 0,627.
3. Ada hubungan antara kesediaan untuk divaksin dengan persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin *Covid-19* dengan *p value* 0,000.

4. Ada hubungan antara keamanan vaksin dengan persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin *Covid-19* dengan *p value* 0,000.

SARAN

1. Bagi Masyarakat/responden

Diharapkan kepada masyarakat atau responden untuk tetap waspada dengan selalu mematuhi protokol kesehatan (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas) agar penyebaran dapat terkendali dan pandemi segera berakhir.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan kepada pemerintah untuk meningkatkan profil informasi tentang vaksinasi *Covid-19* baik itu tentang hal keamanan dan efektivitas vaksin dan memblokir sosial media seperti akun-akun Tiktok, Instagram atau *Facebook* yang menyebarkan informasi palsu mengenai vaksin *Covid-19* yang beredar di sosial media.

DAFTAR PUSTAKA

- Argista, ZL. 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. Universitas Sriwijaya
- Asrianti, dkk. 2022. Meningkatkan Kesiapan Masyarakat Mengikuti Program Vaksinasi Melalui Sosialisasi Vaksinasi Covid-19. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Mulawarman.
- Calista, T dan Shihab, M, 2021. Pembentukan Persepsi Masyarakat Pekerja Terhadap Vaksinasi Covid-19. President University.
- Dr. PH. Tasnim, S.KM.,M.PH., 2021. Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. Sulawesi Tenggara, Kendari. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Ilpaj, S.M dan Nurwati, N. 2020. Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Indonesia. jurnal Pekerjaan Sosial, Universitas Padjadjaran Jawa Barat.
- Kemendes RI, ITAGI, UNICEF, dan WHO.2020. Survey Penerimaan Vaksin COVID-19 Di Indonesia. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI Dirjen P2P, 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Virus *Corona Disease* 2019 (*Covid-19*).

[https://www.Kemkes.go.id/article /view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html](https://www.Kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html) (diakses pada 15 Desember 2021).

Kholidiyah, D, dkk. 2021. Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 dengan Kecemasan Saat Akan menjalani Vaksinasi *Covid-19*. STIKES Dian Husada Mojokerto.

Nuzul, dkk, 2022. Komunikasi Kelompok Terarah (FGD) Tentang Anemia Pada Remaja Di Desa Lampineug Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=pxVeXxkAAAAJ&citation_for_view=pxVeXxkAAAAJ:0EnyYjriUFMC

Nuzul, dkk, 2022. Analisis Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian Di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSUD Cut Nyak Dhien Aceh Barat. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=pxVeXxkAAAAJ&citation_for_view=pxVeXxkAAAAJ:LkGwnXOMwfcC

Shereen et al. 2020. *Covid-19 Infection : Origin, Transmission and Characteistics of Human Coronaviruses. Journal Of Advanced Research.* <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>

Siahaan,C dan Adrian, D, 2021. Komunikasi dalam Persepsi Masyarakat Tentang Kebijakan Pemerintah Dimasa Pandemi : Studi Kasus Pada Kebijakan Vaksin Covid-19. Jakarta : Universitas Kristen Indonesia.